

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pentingnya peran wanita.

Peran ibu sangat penting dalam keluarga, peranan ibu sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anaknya, dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Disamping itu, ibu juga dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya (Effendy, 1998).

Ibu bekerja adalah ibu yang melakukan suatu kegiatan di luar rumah dengan tujuan untuk mencari nafkah untuk keluarga. Selain itu salah satu tujuan ibu bekerja adalah suatu bentuk aktualisasi diri guna menerapkan ilmu yang telah dimiliki ibu dan menjalin hubungan sosial dengan orang lain dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya (Santrock, 2007).

2.2. Konsep dasar kewirausahaan

Kewirausahaan (Suryana: 2003) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berfikir kreatif dan inovatif. Suryana (2003) mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda melalui :

1. Pengembangan teknologi baru
2. Penemuan pengetahuan ilmiah baru
3. Perbaikan produk barang dan jasa yang ada
4. Penemuan cara-cara baru untuk menghasilkan barang lebih banyak dengan sumber daya lebih efisien

Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang. Sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang. Jadi kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda, sedangkan inovasi merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baru dan berbeda. **Jiwa dan Sikap**

Kewirausahaan

Meredith *et al.*, (2002), mengemukakan nilai hakiki penting dari wirausaha adalah:

1. Percaya diri (*self confidence*)

Merupakan paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan, yang bersifat internal, sangat relatif dan dinamis dan banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memulai, melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Kepercayaan diri akan mempengaruhi gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja, kegairahan berkarya. Kunci keberhasilan dalam bisnis adaalh untuk memahami diri sendiri. Oleh karena itu wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang mandiri dan percaya diri.

2. Berorientasi tugas dan hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil, adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan kerja keras. Dalam kewirausahaan peluang hanya diperoleh apabila ada inisiatif. Perilaku inisiatif biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman bertahun-tahun dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, tanggap, bergairah dan semangat berprestasi.

3. Keberanian mengambil risiko

Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada usaha yang kurang menantang. Wirausaha menghindari situasi risiko yang rendah karena tidak ada tantangan dan menjauhi situasi risiko yang tinggi karena ingin berhasil. Pada situasi ini ada dua alternatif yang harus dipilih yaitu alternative yang mengangung risiko dan alternatif yang konservatif . Pilihan terhadap risiko tergantung pada :

- a. Daya tarik setiap alternatif
- b. Kesiediaan untuk rugi
- c. Kemungkinan relatif untuk sukses atau gagal

Selanjutnya kemampuan untuk mengambil risiko tergantung dari :

- a. Keyakinan pada diri sendiri
- b. Kesiediaan untuk menggunakan kemampuan dalam mencari peluang dan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan
- c. Kemampuan untuk menilai situasi risiko secara realitis

4. Kepemimpinan

Seorang wirausaha harus memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, keteladanan. Ia selalu menampilkan produk dan jasa-jasa baru dan berbeda sehingga ia menjadi pelopor baik dalam proses produksi maupun pemasaran. Dan selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai.

5. Berorientasi ke masa depan

Wirausaha harus memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan, kuncinya adalah dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang ada sekarang.

6. Keorisinilan : Kreativitas dan Inovasi

Wirausaha yang inovatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri :

- a. Tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini, meskipun cara tersebut cukup baik
- b. Selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya
- c. Selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan Kewirausahaan adalah berfikir dan bertindak sesuatu yang baru atau berpikir sesuatu yang lama dengan cara-cara baru. Menurut Everett E. Hagen ciri-ciri innovational personality sebagai berikut :
 - a. *Openness to experience*, terbuka terhadap pengalaman
 - b. *Creative imagination*, memiliki kemampuan untuk bekerja dengan penuh imajinasi
 - c. *Confidence and content in one's own evaluation*, memiliki keyakinan atas penilaian dirinya dan teguh pendirian
 - d. *Satisfaction in facing and attacking problems and in resolving confusion or inconsistency*, selalu memiliki kepuasan dalam menghadapi dan memecahkan persoalan
 - e. *Has a duty or responsibility to achieve*, memiliki tugas dan rasa tanggung jawab untuk berprestasi
 - f. *Intelligence and energetic*, memiliki kecerdasan dan energik Sedangkan menurut Alma (2003), jalan menuju wirausaha sukses adalah:
 - mau kerja keras
 - bekerjasama
 - penampilan yang baik
 - yakin

- pandai membuat keputusan
- mau menambah ilmu pengetahuan
- ambisi untuk maju
- pandai berkomunikasi

Proses kreatif dan inovatif (Suryana: 2003) hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan yaitu :

- a. Percaya diri (yakin, optimis dan penuh komitmen)
- b. Berinisiatif (energik dan percaya diri)
- c. Memiliki motif berprestasi (berorientasi hasil dan berwawasan ke depan)
- d. Memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil berbeda dan berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan)
- e. Suka tantangan

Faktor pribadi yang mempengaruhi kewirausahaan : motif berprestasi, komitmen, nilai-nilai pribadi, pendidikan dan pengalaman. Sedangkan dari faktor lingkungan adalah peluang, model peran dan aktivitas.

2.3. Kompetensi Kewirausahaan

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi yaitu : seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan. Keterampilan yang harus dimiliki Suryana (2003) :

- a. Managerial skill
 - b. Conceptual skill
 - c. Human skill (keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi dan berelasi)
 - d. Decision making skill (keterampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan)
 - e. Time managerial skill (keterampilan mengatur dan menggunakan waktu)
- Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja. Kinerja bagi wirausaha merupakan tujuan yang ingin dicapai.

2.4 Menumbuhkan Jiwa dan Kompetensi Kewirausahaan

2.4.1. Menumbuhkan Jiwa Wirausaha

Mungkin kita pernah mendengar bahwa keluarga yang kaya akan memunculkan anak-anak yang kaya karena mereka terbiasa kaya. Begitu pula ada yang menganggap bahwa seseorang menjadi pengusaha karena memang bapak ibunya, kakek-neneknya, dan sebagian

besar keluarganya adalah keturunan pengusaha. Anggapan seperti ini menurut penulis merupakan pemikiran yang keliru. Tidak bisa dipungkiri memang, ada banyak pengusaha yang lahir dari keluarga atau keturunan pengusaha. Tetapi bukan berarti diturunkan secara genetis. Mungkin hal ini terjadi karena aspek lingkungan pengusaha yang cukup kuat mempengaruhi jiwa orang tersebut untuk menjadi pengusaha.

Menjadi wirausaha (entrepreneur) tentu saja merupakan hak azasi kita semua. Jangan karena kita tidak punya turunan pengusaha sehingga menutup peluang untuk menjadi wirausaha. Langkah awal yang kita lakukan apabila berminat terjun ke dunia wirausaha adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan di diri kita. Banyak cara yang dapat dilakukan misalnya:

1. Melalui pendidikan formal. Kini berbagai lembaga pendidikan baik menengah maupun tinggi menyajikan berbagai program atau paling tidak mata kuliah kewirausahaan
2. Melalui seminar-seminar kewirausahaan. Berbagai seminar kewirausahaan seringkali diselenggarakan dengan mengundang pakar dan praktisi kewirausahaan sehingga melalui media ini kita akan membangun jiwa kewirausahaan di diri kita
3. Melalui pelatihan. Berbagai simulasi usaha biasanya diberikan melalui pelatihan baik yang dilakukan dalam ruangan (indoor) maupun di luar ruangan outdoor). Melalui pelatihan ini, keberanian dan ketanggapan kita terhadap dinamika perubahan lingkungan akan diuji dan selalu diperbaiki dan dikembangkan
4. Otodidak. Melalui berbagai media kita bisa menumbuhkan semangat berwirausaha. Misalnya melalui biografi pengusaha sukses (sucess story), media televisi, radio majalah koran dan berbagai media yang dapat kita akses untuk menumbuhkembangkan jiwa wirausaha yang ada di diri kita. Melalui berbagai media tersebut ternyata setiap orang dapat mempelajari dan menumbuhkan jiwa wirausaha. Pertanyaannya, aspek-aspek kejiwaan yang mencirikan bahwa seseorang dikatakan memiliki jiwa wirausaha, pendapat Suryana (2003) bahwa orang-orang yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan yaitu:

a. Percaya diri (yakin, optimis dan penuh komitmen)

Percaya diri dalam menentukan sesuatu, percaya diri dalam menjalankan sesuatu, percaya diri bahwa kita dapat mengatasi berbagai resiko yang dihadapi merupakan faktor yang mendasar yang harus dimiliki oleh wirausaha. Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha merasa yakin bahwa apa-apa yang diperbuatnya akan berhasil walaupun akan menghadapi berbagai rintangan. Tidak selalu dihantui rasa takut akan kegagalan sehingga membuat dirinya optimis untuk terus maju.

b. Berinisiatif (energik dan percaya diri)

Menunggu akan sesuatu yang tidak pasti merupakan sesuatu yang paling dibenci oleh seseorang yang memiliki jiwa wirausaha. Dalam menghadapi dinamisnya kehidupan yang penuh dengan perubahan dan persoalan yang dihadapi, seorang wirausaha akan selalu berusaha mencari jalan keluar. Mereka tidak ingin hidupnya digantungkan pada lingkungan, sehingga akan terus berupaya mencari jalan keluarnya.

c. Memiliki motif berprestasi (berorientasi hasil dan berwawasan ke depan)

Berbagai target demi mencapai sukses dalam kehidupan biasanya selalu dirancang oleh seorang wirausaha. Satu demi satu targetnya terus mereka raih. Bila dihadapkan pada kondisi gagal, mereka akan terus berupaya kembali memperbaiki kegagalan yang dialaminya.

d. Keberhasilan demi keberhasilan yang diraih oleh seseorang yang berjiwa entrepreneur menjadikannya pemicu untuk terus meraih sukses dalam hidupnya. Bagi mereka masa depan adalah kesuksesan adalah keindahan yang harus dicapai dalam hidupnya.

e. Memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil berbeda dan berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan).

f. Leadership atau kepemimpinan merupakan faktor kunci menjadi wirausahawan sukses. Berani tampil ke depan menghadapi sesuatu yang baru walaupun penuh resiko. Keberanian ini tentunya dilandasi perhitungan yang rasional.

g. Seorang yang takut untuk tampil memimpin dan selalu melemparkan tanggung jawab kepada orang lain, akan sulit meraih sukses dalam berwirausaha. Sifat-sifat tidak percaya diri, minder, malu yang berlebihan, takut salah dan merasa rendah diri adalah sifat-sifat yang harus ditinggalkan dan dibuang jauh-jauh dari diri kita apabila ingin meraih sukses dalam berwirausaha.

h. Suka tantangan

Kita mungkin sering membaca atau menyaksikan beberapa kasus mundurnya seorang manajer atau eksekutif dari suatu perusahaan. Apa yang menyebabkan mereka hengkang dari perusahaannya dan meninggalkan kemapanan sebagai seorang manajer? Sebagian dari mereka ternyata merasa jenuh terus menerus mengemban tugas rutin yang entah kapan berakhirnya. Mereka membutuhkan kehidupan yang lebih dinamis yang selama ini yang belum mereka dapatkan di perusahaan tempat mereka bekerja. Akhirnya mereka menelusuri aktivitas seperti apakah yang dapat memuaskan kebutuhan mereka akan tantangan.

- i. “Berwirausaha menjadi pilihan sebagian besar manajer yang sengaja keluar dari kemapanannya di perusahaan. Mengapa “wirausaha ?” banyak variasi pekerjaan dan perubahan yang sangat menantang dalam dunia wirausaha.

2.4.2. Menumbuhkan Kompetensi Kewirausahaan

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi yaitu : seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan. Keterampilan yang harus dimiliki :

a. Managerial skill

Managerial skill atau keterampilan manajerial merupakan bekal yang harus dimiliki wirausaha. Seorang wirausahawan harus mampu menjalankan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan agar usaha yang dijalankannya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kemampuan menganalisis dan mengembangkan pasar, kemampuan mengelola sumber daya manusia, material, uang, fasilitas dan seluruh sumber daya perusahaan merupakan syarat mutlak untuk menjadi wirausaha sukses.

Secara garis besar ada dua cara untuk menumbuhkan kemampuan manajerial, yaitu melalui jalur formal dan informal. Jalur formal misalnya melalui jenjang lembaga pendidikan sekolah menengah kejuruan bisnis dan manajemen atau melalui pendidikan tinggi misalnya departemen administrasi niaga atau departemen manajemen yang tersebar berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Jalur informal, misalnya melalui seminar, pelatihan dan otodidak serta melalui pengalaman.

b. Conceptual skill

Kemampuan untuk merumuskan tujuan, kebijakan dan strategi usaha merupakan landasan utama menuju wirausaha sukses. Tidak mudah memang mendapatkan kemampuan ini. Kita harus ekstra keras belajar dari berbagai sumber dan terus belajar dari pengalaman sendiri dan pengalaman orang lain dalam berwirausaha.

c. Human skill (keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi dan berelasi)

Supel, mudah bergaul, simpati dan empati kepada orang lain adalah modal keterampilan yang sangat mendukung kita menuju keberhasilan usaha. Dengan keterampilan seperti ini, kita akan memiliki banyak peluang dalam merintis dan mengembangkan usaha.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan ini misalnya dengan melatih diri diberbagai organisasi, bergabung dengan klub-klub hobi dan melatih kepribadian kita agar bertingkah laku menyenangkan bagi orang lain.

d. Decision making skill (keterampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan) Sebagai seorang wirausaha, kita seringkali dihadapkan pada kondisi ketidakpastian. Berbagai permasalahan biasanya bermunculan pada situasi seperti ini. Wirausaha dituntut untuk mampu menganalisis situasi dan merumuskan berbagai masalah untuk dicarikan berbagai alternatif pemecahannya. Tidak mudah memang memilih alternatif terbaik dari berbagai alternatif yang ada. Agar tidak salah menentukan alternatif, sebelum mengambil keputusan, wirausaha harus mampu mengelola informasi sebagai bahan dasar pengambilan keputusan. Keterampilan memutuskan dapat kita pelajari dan kita bangun melalui berbagai cara. Selain pendidikan formal, pendidikan informal melalui pelatihan, simulasi dan berbagai pengalaman dapat kita peroleh.

e. Time managerial skill (keterampilan mengatur dan menggunakan waktu) Para pakar psikologi mengatakan bahwa salah satu penyebab atau sumber stress adalah ketidakmampuan seseorang dalam mengatur waktu dan pekerjaan. Ketidakmampuan mengelola waktu membuat pekerjaan menjadi menumpuk atau tak kunjung selesai sehingga membuat jiwanya gundah dan tidak tenang. Seorang wirausaha harus terus belajar mengelola waktu. Keterampilan mengelola waktu dapat memperlancar pelaksanaan pekerjaan dan rencana-rencana yang telah digariskan. Pelaksanaan

Pengabdian Masyarakat seharusnya dilakukan secara terintegrasi antara pendekatan teoritis dan praktis untuk mendapat hasil yang optimal. Di lain pihak, karena adanya kendala waktu, maka kegiatan ini cenderung kepada kegiatan praktis dengan pemecahan-pemecahan masalah atau kasus-kasus.

2.4.3 PEMBUATAN KERAJINAN TANGAN BERBAHAN BAKU SAMPAH PLASTIK

Bahan : Limbah Plastik

Proses pembuatan :

- a. Limbah Plastik yang digunakan adalah bungkus plastik yang berasal dari produk-produk makanan, sabun cuci, minuman, dsb
- b. Pertama, limbah plastik dipotong sesuai kebutuhan, diambil bagian yang tidak ada sambungannya
- c. Kemudian, limbah plastik dicuci dengan sabun cuci hingga bersih
- d. Setelah itu, limbah plastik disortir berdasarkan motif bungkus yang sama
- e. Selanjutnya, limbah plastik dilipat-lipat menjadi persegi panjang dan dirangkai hingga menjadi lingkaran
- f. Setelah itu, menggabungkan rangkaian limbah plastik tersebut dengan dijahit tangan menggunakan benang kasur
- g. Setelah kerangka dompet/tas selesai, tas tersebut dilengkapi dengan furing, restleting dan handle sesuai dengan selera.



Kelayakan Usaha Kerajinan Tas Dan Dompot .

Kerajinan Tas diperlukan bahan baku antara 80 - 120 bungkus plastik, kain furing 0,5 m², dan restleting 40 – 50 cm.

harga kain furing Rp. 25.000 – harga

restleting Rp. 15.000 total harga

Rp. 40.000

Proses pengerjaan, 2 – 5 hari

Harga jual antara Rp. 50.000 – Rp. 120.000

Kerajinan Dompot diperlukan bahan baku antara 40 - 50 bungkus plastik, kain furing 0,25 m², dan restleting 15 - 20 cm.

harga kain furing Rp. 10.000 – harga

restleting Rp. 10.000 total harga

Rp 20.000

Proses pengerjaan, 1 – 2 hari Harga jual antara Rp. 30.000 – Rp. 40.000.

2.5. Cost Accounting (Akuntansi Kos) merupakan salah satu bidang akuntansi yang kegiatan (tujuan) utamanya menyediakan informasi biaya bagi pihak intern (manajemen) guna membantu dalam mengelola usahanya. Agar informasi biaya dapat membantu manajemen, maka semua biaya yang terjadi dalam perusahaan harus diklasifikasikan. Dalam pengklasifikasian biaya paling tidak dapat dipakai untuk kepentingan : 1.

Perhitungan kos produk dengan teliti

2. Perencanaan dan Pengendalian
3. Analisis dan
4. Pengambilan keputusan

Didalam mengklasifikasikan biaya, hendaknya disadari bahwa pada dasarnya tidak ada satu konsepsi biaya yang dapat memenuhi semua tujuan (*Differential Cost For Differential Purpose*). Untuk mempermudah perhitungan biaya produksi/harga pokok produksi, maka biaya perlu diklasifikasikan kedalam biaya produksi langsung dan biaya produksi tak langsung. Biaya produksi dapat diklasifikasikan kedalam biaya produksi langsung dan biaya produksi tak langsung dengan criteria sebagai berikut.

Biaya Produksi Langsung

Biaya produksi dikelompokkan kedalam biaya produksi langsung bila:

1. secara langsung mudah diperhitungkan ke produk atau,
2. Terjadinya biaya disebabkan oleh satu kegiatan saja

Biaya Produksi Tak Langsung (Biaya Overhead Pabrik)

Biaya produksi dikelompokkan kedalam biaya produksi tak langsung bila:

1. secara langsung tidak mudah diperhitungkan ke produk atau,
2. Terjadinya biaya disebabkan oleh lebih dari satu kegiatan saja (yang memanfaatkan biaya lebih dari satu kegiatan)

Perhitungan Harga Pokok produksi

Pada dasarnya biaya produksi terdiri dari biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi tak langsung. Biaya bahan merupakan semua bahan baik bahan baku dan penolong yang digunakan untuk membuat suatu produk dan jasa. Biaya tenaga kerja langsung merupakan jasa tenaga manusia yang melaksanakan proses produksi barang dan jasa. Sedangkan biaya produksi tak langsung merupakan biaya selain bahan dan tenaga kerja langsung yang tidak dapat dengan mudah untuk diperhitungkan kedalam produk yang

dihasilkan. Contoh biaya produksi tak langsung: biaya listrik, biaya air, biaya penyusutan bangunan. Biaya produksi tak langsung diperhitungkan ke produk berdasarkan tarip total atau tarip kelompok biaya yang ditentukan lebih dulu atau berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi. Dalam perusahaan kecil dan masih sederhana biaya masing produksi tak langsung dapat diperhitungkan ke produk berdasarkan tarip per jenis biaya produksi tak langsung.